




Jangan Rusak Citra Yogya

- Pada Lebaran ini diperkirakan akan ada 3,9 juta pemudik masuk DIY.
- Momentum ini tentukan menggeliatkan ekonomi setelah dua Lebaran mudik dilarang.
- Pemkot meminta para pelaku usaha di wilayahnya tidak nutuk harga kepada para tamu.
- Pemkot menyiapkan sanksi tegas jika ada pelaku usaha yang melakukan tindakan nakal ini.
- Sistem pelaporan dan petugas respons aduan pun disiapkan di sejumlah tempat, Malioboro satu di antaranya.
- Wisatawan atau siapa pun yang dirugikan atas tindakan nutuk diminta melapor melalui petugas yang siaga atau via aplikasi Jogja Smart Service.
- Semua ini dilakukan agar momentum kebangkitan ekonomi bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya tanpa merusak citra Yogyakarta.

3,9 JUTA PEMUDIK

Nutuk? Keluar dari Malioboro

■ **Pemkot Bertindak Tegas & Nirampun**

Siapa pun yang melakukan nutuk, langsung out dari Malioboro selamanya, kita tidak ada toleransi lagi.

Herroe Poerwadi

3,9 Juta Pemudik Akan Masuk DIY

DIREKTORAT Lalu Lintas (Ditlantas) Polda DIY mulai bersiap menggelar Operasi Ketupat Progo 2022. Sejumlah skema rekayasa lalu lintas telah disiapkan demi kelancaran arus mudik tahun ini. Dirantas Polda DIY, Kombes Pol Iwan Sakti adi mengatakan, tahun ini pihaknya akan mendirikan 18 pos pelayanan (posyan) dan 18 pos pengamanan (pospam). Pos-pos ini akan disebar di beberapa titik vital.

Semenjak mudik diperbolehkan oleh pemerintah, DIY menjadi produsen angkutan bus yang...

• ke halaman 11

Nutuk? Keluar

• Sambungan Hal 1

kepada wisatawan atau pengunjung Kota Yogyakarta. Khususnya, di kawasan Malioboro, yang seringkali mendapat sorotan dari masyarakat, akibat perilaku *nutuk* yang terus saja terjadi.

"*Nutuk* entah dari pedagang kaki lima, (penjual) oleh-oleh, betor, kita siapakan sanksi tegas. Siapa pun yang melakukan *nutuk*, langsung *out* dari Malioboro selamanya, kita tidak ada toleransi lagi," tegasnya. Kamis (21/4).

Diperbolehkannya aktivitas mudik pada Idulfitri nanti memang berpotensi membuka keran wisatawan ke wilayahnya, setelah dua tahun terakhir tersumbat beragam aturan pembatasan akibat pandemi. Oleh sebab itu, semua pihak harus ikut berperan menjaga citra dan nama baik Kota Pelajar.

"Mereka yang main-main dengan menipu di kawasan pariwisata, tidak ada ampun lagi. Semua yang kedapatan langsung *out*. Bahkan, kalau ternyata pelakunya banyak, komunitasnya bisa kena sanksi juga," tegasnya.

"Ini harus diantisipasi, karena dua tahun terakhir mudik ditahan, kemudian ada libur panjang 10 hari juga. Artinya, potensi orang datang ke Kota Yogyakarta memang tinggi selama Lebaran nanti," imbuh Wawali.

Tim aduan

Pemkot Yogyakarta bakal menyiapkan tim aduan dan respons cepat di sepanjang Malioboro selama momen Lebaran ini. Langkah tersebut untuk mengantisipasi perbuatan *nutuk* para pelaku usaha di tengah pelancong dan pemudik yang diprediksi akan membanjiri Yogyakarta.

Heroe Poerwadi menuturkan, selama ini korban *nutuk* seringkali melaporkannya atau mengeluhkan keadaan ini melalui media sosial (medsos). Padahal, Pemkot Yogyakarta sejatinya sudah mem-

punyai kanal aduan lewat aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Tapi, banyak yang belum familiar dengan layanan itu.

"Kami sudah siapkan itu, tim aduan dan respons cepat. Jadi, nanti sepanjang Malioboro akan ada petugas-petugas yang disiagakan untuk menerima aduan, serta akses informasi seputar pariwisata," jelasnya.

Karena itu, Heroe berharap, semisal ada wisatawan yang mengalami perbuatan kurang menyenangkan di Malioboro, tak perlu segan untuk melapor kepada petugas. Menurutnya, langkah tersebut jauh lebih baik dibanding cuma lapor di medsos, lantaran bisa langsung ditindaklanjuti.

"Kita tidak ingin muncul aduan-aduan yang enggak jelas, karena selama ini banyak aduan yang dilempar ke medsos, tapi ketika kita tanya ke yang bersangkutan, mereka malah tidak bisa memberi penjelasan secara detail," urainya.

"Jadi, seringkali itu, mereka mengadu tapi informasinya setengah-setengah. Misal tempat yang digambarkan atau kronologinya seperti apa, kurang jelas. Makanya, kita juga sulit untuk menindaklanjutinya," lanjut Wawali.

Melalui upaya tersebut, Heroe berharap wisatawan dapat semakin nyaman saat berkunjung ke Kota Yogyakarta, dan tidak merasa waswas ketika ingin berbelanja atau melancong ke suatu tempat. Sehingga, kebangkitan ekonomi benar-benar bisa terasa setelah dua tahun terakhir terpuruk akibat pandemi.

"Selain Malioboro, destinasi di seputar Kota Yoga juga sedang kita koordinasikan. Mulai dari yang populer, seperti Taman Pintar, Taman Sari, GL Zoo, hingga kampung wisata, agar mereka siap menerima tamu (wisatawan)," papar Heroe.

Pedagang Kaki Lima Malioboro Ahmad Yani (Pelman) optimistis anggotanya tak akan terlibat kastis *nutuk*

saat Lebaran 2022. Ketua Pelman, Slamet Santoso mengungkapkan, saat ini PKL Malioboro sudah terfokus dalam satu kompleks yakni di Teras Malioboro (TM) 1 maupun 2. Karenanya, upaya pengawasan lebih mudah dilakukan. Pihaknya juga sudah lama tak menemui kasus *nutuk* yang dilakukan pedagang Malioboro.

Dia mengakui, pada 2021 lalu Malioboro sempat viral di dunia maya karena adanya pedagang kuliner yang kedapatan *nutuk* harga. Namun, pelaku bukan merupakan anggota paguyuban. "Sekarang masing-masing terkondisikan di TM, saya kira enggak akan terjadi seperti itu. Kasus terakhir sudah lama banget lima tahun lalu. Yang baru kan di sirip-sirip itu bukan pedagang Malioboro," terangnya.

Sebelumnya, jika ditemui ada anggotanya yang *nutuk*, akan diberi sanksi larangan berjualan untuk sementara waktu. Hal itu dianggap mampu membuat jera lantaran kasus *nutuk* tak pernah kembali ditemui. "Dulu kita datang dan kita kasih sanksi agar tidak berjualan satu minggu. Itu sudah membuat efek jera bagi mereka," jelasnya.

Prediksi dishub

Dinas Perhubungan (Dishub) DIY memprediksi, sekitar 23 juta kendaraan bakal melintasi wilayah DIY dan Jawa Tengah sepanjang musim libur Lebaran mendatang. Kepala Dishub DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti menjelaskan, prediksi tersebut diperkirakan melampaui jumlah kendaraan saat libur Lebaran tahun 2019, atau saat pandemi Covid-19 belum melanda.

Sebab, kini pemerintah telah mengizinkan masyarakat untuk mudik usai melakukan pelarangan kegiatan pulang kampung selama dua tahun berturut-turut lamanya. Adapun di seluruh Jawa, diperkirakan ada sekitar 85 juta orang yang akan melaksanakan perjalanan mudik.

"Kami tidak mendata sendiri, ya, karena kami berbatasan dengan wilayah Jawa Tengah. Dulu 2019 ada sekitar 18 jutaan, diprediksikan untuk menuju Jateng-DIY nanti sekitar 23 jutaan," jelas Made, Kamis (21/4).

Made menjelaskan, lonjakan jumlah kendaraan diprediksi terjadi mulai H-7 hingga H-7 Lebaran. Pihaknya telah melakukan persiapan dengan memetakan titik rawan kemacetan terutama di kawasan pembatasan dan pantai selatan.

Misalnya di ruas Yogyakarta meliputi di Simpang Empat Palbapang, Simpang Empat Beran/Wadas, Simpang Empat Dengung, dan Simpang Jombor. Kemudian ruas Ring Road Barat yakni di Simpang Empat Kronggahan, Simpang Empat Demak Ijo, Simpang Empat Pelem Guruh, dan Simpang Tiga Gamping. Adapun ruas pantai selatan meliputi Pantai Glagah, Pantai Samas, Pantai Depok, Pantai Parangtritis, Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Krakal, dan Pantai Indrayanti.

"Itu ada sekitar delapan titik rawan macet termasuk yang di pantai kawasan selatan. Kami sudah mengidentifikasi, dan nanti ini akan kami jadikan bagian dari informasi ke masyarakat juga, termasuk nanti jalan-jalan dalam kondisi rusak, ya, nanti bisa jadi bagian yang dihindari masyarakat," tutur Made.

Pihaknya juga akan mendirikan posko pemantauan arus kendaraan di lima titik lokasi. Yakni di Babarsari di Kabupaten Sleman sebagai posko induk, kemudian di Prambanan, Sleman; Patuk, Gunungkidul; dan dua posko di terminal B di DIY.

"Di terminal ada dua untuk *ram check* atau mengecek semua kendaraan angkutan umum yang nantinya masuk ke Yogyakarta," terangnya. "Kami memanfaatkan ATCS (Area Traffic Control System) untuk menghitung jumlah arus masuk dan keluar," jelas Made.

(aka/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005